

# Analisis Pendapatan Usahatani Sawi di Banjar Bangah Desa Baturiti Kabupaten Tabanan

Made Mika Mega Asthuti<sup>1</sup>, Kadek Ayu Charisma Julia Dewi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

<sup>2</sup>Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

e-mail: [made.mika19@gmail.com](mailto:made.mika19@gmail.com)<sup>1</sup>, [ayucharismajd@gmail.com](mailto:ayucharismajd@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

Usahatani merupakan cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Sawi (*Brassica rapa var parachinensis* L.) merupakan salah satu jenis sayuran famili kubis-kubisan (*Brassicaceae*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya usahatani, penerimaan usahatani, pendapatan usahatani, dan besarnya R/C pada usahatani sawi (*Brassica rapa var. Parachinensis* L.). Penelitian ini dilakukan di Banjar Bangah, Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Populasi penelitian ini adalah seluruh petani yang membudidayakan tanaman sawi sebanyak 20 orang, seluruh populasi digunakan sebagai responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya biaya usahatani sebesar Rp.2.223.100, penerimaan usahatani Rp.8.350.000 per hektar dalam satu kali tanam, besarnya pendapatan usahatani sebesar Rp.6.126.900 per hektar per satu kali musim tanam. R/C usahatani sawi di Banjar Bangah, Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan adalah sebesar 3,75%. Artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 maka petani sawi akan mendapat penerimaan sebesar Rp 3,75.

**Kata kunci:** *Usahatani, Biaya, Pendapatan, Penerimaan, R/C Ratio.*

## Abstract

Farming is a way of determining, organizing and coordinating the use of production factors as effectively and efficiently as possible so that the business provides the maximum possible income. Mustard greens (*Brassica rapa var parachinensis* L.) are a type of vegetable from the cabbage family (*Brassicaceae*). The aim of this research is to determine farming costs, farming revenues, farming income, and the amount of R/C in mustard greens farming (*Brassica rapa var. Parachinensis* L.). This research was conducted in Banjar Bangah, Baturiti Village, Tabanan Regency. The selection of this research location was carried out deliberately (*Purposive Sampling*). The population of this research is all 20 farmers who cultivate mustard plants, the entire population is used as respondents. The results of this research show that the amount of farming costs is Rp. 2,223,100, the farming income is Rp. 8,350,000 per hectare in one planting, the amount Farming income is IDR 6,126,900 per hectare per planting season. The R/C of mustard greens farming in Banjar Bangah, Baturiti Village, Tabanan Regency is 3.75%. This means that for every Rp. 1.00 spent, the mustard farmer will receive Rp. 3.75 in income.

**Keywords :** *Conte Farming, Costs, Income, Receipts, R/C Ratio.*

## PENDAHULUAN

Sawi (*Brassica rapa var parachinensis* L.) merupakan salah satu jenis sayuran famili kubis-kubisan (*Brassicaceae*). Sayuran Sawi merupakan tanaman hortikultura dari jenis sayuran dimana bagian yang dimanfaatkan adalah daun-daun yang masih muda. Sawi

termasuk sayuran daun dari keluarga *Cruciferae* yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi (Putri, 2016). Petani di Banjar Bangah lebih sering menanam tanaman Sawi (*Brassica rapa var parachinensis* L.) yang biasa disebut sawi hijau atau chaisin. Sawi hijau memiliki batang pendek, daun berwarna hijau, serta berasa sedikit pahit. Harga sawi di pasaran sangat berfluktuasi, namun petani tetap melakukan usahatani sawi, karena budidaya tanaman sawi ini relatif mudah dilaksanakan dan juga cepat menghasilkan karena tanaman ini memiliki umur relatif pendek, mulai dari awal penanaman hingga pemanenan.

Menurut Suratiah (2009) mendefinisikan bahwa usahatani sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Usahatani dapat dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). Sehingga penting untuk melaksanakan penelitian mengenai analisis pendapatan usahatani sawi (*Brassica rapa var. Parachinensis* L.) di Banjar Bangah, Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya usahatani, penerimaan usahatani, pendapatan usahatani, dan besarnya R/C pada usahatani sawi (*Brassica rapa var. Parachinensis* L.).

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Banjar Bangah, Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) berdasarkan dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut petaninya sering menanam tanaman sawi. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani yang membudidayakan tanaman sawi sebanyak 20 orang seluruh populasi digunakan sebagai responden dengan metode sensus., dan studi literatur yang terkait dengan penelitian.

### Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

#### 1. Analisis Biaya

Menurut Suratiah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap Total)

VC = Variable Cost (Biaya Variabel)

#### 2. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiah (2015) secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/ TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P<sub>y</sub> = Harga produk

Y = Jumlah produksi

#### 3. Analisis Pendapatan

Menurut Suratiah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = *Income* (Pendapatan)

TR = Total *Revenue* (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

#### 4. Analisis R/C

Menurut Suratiah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana :

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- Apabila R/C > 1 artinya usahatani tersebut menguntungkan.
- Apabila R/C = 1 artinya usahatani tersebut impas.
- Apabila R/C < 1 artinya usahatani tersebut rugi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Usahatani

Biaya usahatani merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk selama satu periode. Menurut Suratiah (2008) Biaya adalah nilai korbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil. Biaya usahatani akan dipengaruhi oleh jumlah pemakaian input, harga dari input, tenaga kerja, upah tenaga kerja, dan intensitas pengelolaan usahatani. Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Raharja dalam Suratiah (2008), biaya–biaya tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut : (1) Biaya Tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan, walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan dalam batas tertentu. (2) Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Artinya, biaya variabel berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan, atau tergantung kepada skala produksi yang dilakukan. Rata-rata biaya usahatani dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap Petani Sawi di Banjar Bangah, Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan**

No	Jenis Biaya	Volume	Harga Satuan (Rp)	Nilai Penyusutan	Jumlah
1	Cangkul	2	100.000	20.000	40.000
2	Sabit	2	68.000	13.600	27.200
3	Sprayer	2	238.000	23.800	47.600
4	Timbangan	1	598.000	29.900	59.800
<b>TOTAL</b>					<b>174.600</b>

**Tabel 2. Rata-rata Biaya Tidak Tetap Petani Sawi di Banjar Bangah, Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan**

No	Jenis Biaya	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
1	Pupuk NPK	10 Kg	6.000	60.000
2	Tenaga Kerja	3 Hok	100.000	300.000
3	Pestisida	11 Liter	66.000	726.000
4	Benih	3 Kemasan	27.500	82.500
5	Herbisida	10 liter	88.000	880.000
<b>TOTAL</b>				<b>2.048.500</b>

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani sawi di Banjar Bangah, Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan terdiri dari biaya tetap yang digunakan sebesar Rp. 174.600 dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 2.048.500. Sehingga total biaya dari usahatani sawi di Banjar Bangah, Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan adalah sebagai berikut sebesar Rp.2.223.100.

### **Penerimaan Usahatani**

Harga jual tanaman sawi pada saat penelitian sebesar Rp.2.500 per kilogram, sedangkan produksi sawi yang dihasilkan per hektar dalam satu kali tanam sebesar 3.340 kilogram, sehingga penerimaan yang didapat sebesar Rp.8.350.000. Besar kecilnya penerimaan usahatani tergantung dari harga komoditas dan jumlah produksi yang diperoleh.

### **Pendapatan Usahatani**

Pendapatan yang diperoleh responden/petani dalam usahatani sayuran sawi yaitu selisih dari penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani sayuran sawi. Sehingga total pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp.6.126.900 per hektar per satu kali musim tanam.

### **Analisis R/C**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan bahwa R/C yang diperoleh sebesar 3,75%. Artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 maka petani sawi akan mendapat penerimaan sebesar Rp 3,75. Akan tetapi, walaupun R/C tinggi namun penerimaan dan penawaran sawi tidak stabil di pasaran.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan:

1. Besarnya biaya usahatani sawi di Banjar Bangah, Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan adalah sebesar Rp.2.223.100.
2. Besarnya penerimaan usahatani sawi di Banjar Bangah, Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan adalah sebesar Rp.8.350.000 per hektar dalam satu kali tanam
3. Besarnya pendapatan usahatani sawi di Banjar Bangah, Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan adalah sebesar Rp.6.126.900 per hektar per satu kali musim tanam.
4. Besarnya R/C usahatani sawi di Banjar Bangah, Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan adalah sebesar 3,75%. Artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 maka petani sawi akan mendapat penerimaan sebesar Rp 3,75.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Putri, Utami. 2016. Kiat Sukses Usaha Budidaya Sawi. Lumenta Publishing. Yogyakarta.  
Suratiah. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.  
Suratiah, K. 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.  
Suratiah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta